

RUMAH RETRET DI TAMAN ZIARAH YESUS MARIA DI OEBELO, KUPANG

Margaretha L. Bunga Naen

Universitas Atmajaya Yogyakarta, Jl. Babarsari
44 Yogyakarta

Intisari: Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo merupakan salah satu tempat peziarahan umat Katolik. Pembangunan Taman Ziarah ini melibatkan rencana ke depan berupa masterplan kawasan. Dalam masterplan tersebut, rumah retreat merupakan salah satu rencana pembangunan ke depan. Tujuan dari pembangunan Taman Ziarah Yesus Maria yaitu penataan lingkungan untuk menciptakan suasana doa yang khusus dan menyatu dengan alam. . Rumah retreat merupakan suatu tempat yang diharapkan dapat menjadi tujuan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan rohani, dimana para peserta untuk beberapa hari menarik diri dari kegiatan dan kesibukan mereka sehari-hari, berada dalam tempat yang tenang untuk merenung hubungannya dengan Tuhan, mencari tahu kehendak Tuhan dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui berbagai kegiatan. Rumah Retreat di Taman Ziarah Yesus Maria Oebelo akan menghadirkan suasana yang khusus dan menyatu dengan alam melalui pengolahan tata ruang dan tata rupa. Suasana yang menyatu dengan alam akan memberikan membawa suasana yang khusus melalui rasa bersyukur. Penataan yang bernuansa alami dan menyatu dengan alam merupakan dasar pendekatan arsitektur organik. Menurut Frank Lloyd Wright, pengertian organik berarti hidup, tumbuh, sambung menyambung satu sama lain, atau teratur secara integral.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo merupakan salah satu tempat peziarahan umat Katolik yang banyak diminati untuk memanjatkan suatu doa khusus. Peziarahan ini

dikunjungi oleh umat Katolik dari dalam kota Kupang maupun luar kota Kupang. Pembangunan Taman Ziarah ini melibatkan rencana ke depan berupa masterplan kawasan. Dalam masterplan tersebut, rumah retreat merupakan salah satu rencana pembangunan ke depan.

Kata retreat berasal dari bahasa Inggris yaitu *retreat*. Salah satu arti *retreat* adalah mengasingkan diri. *Retreat* berarti “mundur”, atau “mundurnya”, atau “tempat pengasingan diri. Tujuan dari mengadakan kegiatan retreat yaitu mundur dari kesibukan sehari-hari dengan pergi ke tempat yang sunyi untuk mengasingkan diri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, retreat adalah mengundurkan diri dari dunia ramai untuk mencari ketenangan batin. Jadi, kata retreat mengandung pengertian yang menunjuk pada tempat atau gerak yang menuju pada kesunyian atau keheningan.¹

Rumah retreat direncanakan untuk mewadahi kebutuhan rohani umat Katolik. Berdasarkan data Badan Statistik 2011, kota Kupang memiliki umat Katolik sebanyak 21.79% atau sebanyak 73.908 penduduk. Dari jumlah umat Katolik yang ada tersebut, kota Kupang belum menyediakan sebuah tempat retreat yang mampu mengakomodasi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan rohani umatnya. Di kota Kupang, kegiatan retreat juga biasa dilakukan oleh sekolah-sekolah pada jenjang SMP dan SMA. Kegiatan retreat juga sering dilakukan oleh kaum biarawan biarwati.

Desain rumah retreat akan ditambahkan pada kawasan Taman Ziarah Yesus Maria Oebelo. Perencanaan Rumah Retreat akan didesain menyatu dengan kawasan Taman Ziarah Yesus Maria. Tujuan dari pembangunan Taman Ziarah Yesus Maria yaitu penataan lingkungan untuk menciptakan suasana doa yang khusus dan menyatu dengan alam. Sejalan dengan tujuan pembangunan Taman Ziarah tersebut, maka desain pada Rumah Retreat juga diharapkan akan memberikan suasana yang khusus dan menyatu dengan alam bagi pengguna bangunan. Kegiatan retreat diharapkan bisa memanfaatkan kondisi lingkungan agar proses kegiatan retreat dapat

¹ Sumantri, Y, SJ. Akar dan Sayap, hal. 11, Kanisius Yogyakarta, 2002

membuat peserta menyatu dengan lingkungan. Hal ini dimaksudkan agar peserta retreat lebih dapat mensyukuri karya penciptaan Tuhan.

Perencanaan rumah retreat akan menghadirkan suasana khusus dan menyatu dengan alam. Untuk mewujudkan suasana khusus dan menyatu melalui pengolahan fasad bangunan dan tata ruang masa bangunan. Adapun pengolahan fasad dan tata ruang masa bangunan akan menggunakan pendekatan arsitektur organik. Perencanaan rumah retreat menggunakan pendekatan arsitektur organik dikarenakan dapat menguatkan suasana yang menyatu dengan alam dan mampu menghadirkan suasana yang khusus.

Penataan yang bernuansa alami dan menyatu dengan alam merupakan dasar dari pendekatan arsitektur organik. Pendekatan organik ini diperlukan untuk dapat menata tata ruang dalam perancangan Rumah Retreat agar dapat memanfaatkan potensi alam dan bangunan dapat menyatu dengan alam.

Rumusan Permasalahan

Bagaimana landasan konseptual Rumah Retreat yang mampu menghadirkan suasana khusus dan menyatu dengan alam melalui pengolahan tata ruang dan tata rupa menggunakan pendekatan arsitektur organik?

Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penulisan ini yaitu mampu membuat landasan konseptual Rumah Retreat yang mampu menghadirkan suasana khusus dan menyatu dengan alam melalui pengolahan tata ruang dan rupa dalam menggunakan arsitektur organik.

Ruang Lingkup Penulisan

Secara lingkup spatial, bagian-bagian obyek studi yang akan diolah, sebagai penekanan studi adalah tata ruang dan tata rupa. Secara lingkup substansial, bagian-bagian ruang dan bentuk pada obyek studi yang akan diolah sebagai penekanan studi adalah suprasegmen arsitektur yang ada pada bangunan tersebut. Secara lingkup temporal, rancangan ini diharapkan akan dapat

menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 10 tahun. Penyelesaian penekanan studi akan dilakukan dengan cara memaparkan pendekan Arsitektur Organik yang menjadi dasar penekanan desain Rumah Retreat di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo.

TINJAUAN UMUM

Retret

Retret merupakan salah satu kegiatan rohani yang dilakukan oleh suatu agama untuk membina dan meningkatkan iman dalam diri setiap umat. Retret berarti mengundurkan diri, menyendiri, menyepi, menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari, meninggalkan dunia ramai. Dalam retreat banyak rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan teratur dalam bidang rohani seperti berdoa, pemeriksaan batin, mengadakan refleksi, membuat renungan, bermeditasi. Dalam retreat orang mendapat keheningan sehingga dalam keheningan dapat merasakan kelegaan.²

Istilah “retret” dari bahasa Inggris “*retreat*” yang berarti “mundur”, atau “mundurnya”, atau “tempat pengasingan diri”. Istilah “retret” yang banyak dikenal oleh gereja diambil dari bahasa Perancis yang mempunyai makna yang sama, yaitu “*La retraite*”, artinya : pengunduran diri, menyepi, dan menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari. Dari istilah-istilah di atas maka dapat disimpulkan bahwa retreat berarti mengundurkan diri, mengasingkan diri, menjauhkan diri dari kesibukan sehari-hari di suatu tempat yang tenang dan aman untuk secara khusus membaktikan diri dalam perenungan religius, jauh dari rutinitas sehari-hari.³

Tujuan asli dari retreat merupakan latihan rohani, *exercitia spiritualia* atau *spiritual exercises*. Dengan latihan rohani maka akan menjaga kesehatan rohani sehingga bebas dari segala penyakit jiwa, yang membuat manusia tidak mampu hidup menurut potensi rohani yang paling tinggi. Penyakit jiwa berupa akibat-akibat dosa dalam diri manusia, kecendrungan-kecendrungan jahat dalam hati dan semangat-semangat jahanam (Galatia bab 5: 19-21). Dengan mengadakan retreat untuk menjaga kesegaran rohani umat

² Sumantri, Y. S.J. Akar dan Sayap, Kanisius 2002 p 11

³ Sukoco, Lukas Eko, Bertemu Tuhan Dalam Keheningan; Panduan Retreat Lengkap Bagi Pimpinan dan Peserta, Yogyakarta, ANDI p22

Kristiani sehingga terbuka dan tanggap terhadap karya cinta kasih Allah dan siap untuk mengikuti bimbingan-Nya. Retret juga membuat umat kristiani semakin cakap dalam praktek kegiatan rohani, seperti doa-doa, pemeriksaan batin, refleksi renungan, meditasi, kontemplasi, samadi, dan lain-lain, dan semakin mampu menikmati pekara-pekerja rohani, seperti: sikap-sikap Injili, keutamaan-keutamaan, penerangan-penerangan rohani dan pengalaman-pengalaman spiritual.⁴

Rumah Retret

Menurut Ensiklopedi tentang gereja, pusat retreat merupakan tempat tenang dengan fasilitas untuk menampung banyak orang beriman Kristiani yang mengadakan retreat atau khalwat.

Rumah retreat merupakan suatu tempat yang diharapkan dapat menjadi tujuan untuk mewadahi kegiatan-kegiatan rohani, dimana para peserta untuk beberapa hari menarik diri dari kegiatan dan kesibukan mereka sehari-hari, berada dalam tempat yang tenang untuk merenung hubungannya dengan Tuhan, mencari tahu kehendak Tuhan dan lebih mendekatkan diri kepada Tuhan melalui berbagai kegiatan.

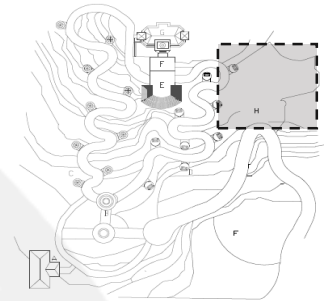
Rumah retreat merupakan tempat yang mewadahi kegiatan pembinaan dari segi rohani yang mengajak individu untuk menyadari kehadiran Tuhan dalam hidup sehari-hari. Pembinaan ini dilakukan dengan kegiatan-kegiatan doa, renungan/meditasi, diskusi, permainan dan kegiatan lain yang bisa dijadikan sebagai bahan perenungan untuk mereka.

Rumah retreat keluarga kristiani adalah bangunan yang mewadahi kegiatan rohani bagi keluarga kristiani yang terdiri dari orang tua dan anak-anaknya, diberikan kesempatan bagi mereka untuk menarik diri dari kesibukan sehari-hari belajar mengolah hidup rohani, penenangan dalam penyelesaian masalah sehingga bisa menyadari diri, menemukan jati diri, dan mengenal diri lebih jauh.

LOKASI TERPILIH

Lokasi tapak terpilih berada di Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo, Kupang. Tapak terpilih

merupakan menyesuaikan perencanaan masterplan pada Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo.



Site tersebut memiliki luas 14.094 m². Peraturan yang berlaku pada site tersebut yaitu sebagai berikut:

- Garis Sempadan Bangunan: $\frac{1}{2}$ lebar jalan,
- Koefisien Dasar Bangunan: maksimal 60 % dari luas lahan,
- Koefisien Lantai Bangunan: maksimal 1,
- Koefisien dasar hijau: minimal 28 % dari luas lahan.

Lebar jalan di depan site yaitu 5m, sehingga garis sempadan bangunan

Batas-batas pada site:

Sebelah utara : Area Parkir Taman Ziarah

Sebelah Selatan : Taman Ziarah Yesus Maria

Sebelah Barat : lahan kosong

Sebelah Timur : Kebun

⁴ A.M. Mangunhardjana, Membimbing Rekoleksi, 1984, p9

TINJAUAN ARSITEKTURAL

Arsitektur Organik

Istilah arsitektur organik mulai diperkenalkan oleh Frank Lloyd Wright, tokoh arsitektur modern. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti kata organik adalah hal-hal yang bersangkutan dengan zat yang berasal dari makhluk hidup; hal yang berhubungan dengan organisme hidup.⁵ Dalam Wikipedia, arsitektur organik didefinisikan sebagai sebuah filosofi arsitektur yang menonjolkan keharmonisan antara tempat tinggal/bangunan dengan alam melalui pendekatan simpatik dan penyatuan dengan site/tapak dimana bangunan dan segala sesuatu yang ada di sekitarnya yang terkait satu sama lain.⁶

Menurut Frank Lloyd Wright, pengertian organik berarti hidup, tumbuh, sambung menyambung satu sama lain, atau teratur secara integral. Bentuk dan fungsi adalah satu kesatuan yang integral, dan segala sesuatu itu berasal dari alam. Adapun Arsitektur Organik menerima dan mengolahnya sebagai hadiah dari alam.

Arsitektur organik adalah arsitektur yang penuh dengan teka-teki seperti halnya inspirasi. Prinsip dari arsitektur organik ini meliputi aspek-aspek keutuhan, kesederhanaan dan kejujuran. Menurut Wright, kesederhanaan mengandung arti menggunakan material sesuai dengan tempat dan keadaan, serta penyesuaian perabot dengan ruangnya. Keutuhan diibaratkan seperti halnya pondasi yang menjadi dasar pendukung pada suatu bangunan, sehingga konsep keutuhan menjadi dasar pendukung dari arsitektur organik.

Dalam karya-karyanya, Frank Lloyd Wright menggunakan beberapa dasar pemikiran yang kemudian berkembang sebagai dasar atau konsep arsitektur organik. Beberapa konsep dari Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright adalah :

1. *The Earth Line / Horizontalisme*

Suatu hal yang memberikan perasaan mendekat pada bumi/membumi, dan memberikan kesan-kesan horizontal yang sejajar dengan permukaan tanah, yang menggambarkan hubungannya dengan bumi. Garis horizontal merupakan perlambangan gerak dan kebebasan. Di sisi lain,

bangunan seolah rendah sehingga sejajar dengan bumi.

2. *Destruction of a Box*

Merupakan konsep perencanaan yang menghilangkan kesan kotak pada bangunan, di mana kolom-kolom sudut diganti dengan dinding penyangga atau kantilever dan meniadakan sistem kolom yang konvensional. Menghindari bentuk tunggal yang simetris dan massif. Menurut Frank Lloyd Wright, cara menghasilkan bentuk arsitektur adalah melalui penghancuran bentuk kotak yang merupakan filosofi Arsitektur Organik. Disini, dihilangkan sistem kolom konvensional dan ditiadakkannya kolom-kolom pada sudut bangunan, dengan menggantikannya dengan dinding penyangga dan kantilever sehingga didapatkan suasana ruang yang lebih luas.

3. *Continuity Space*

Merupakan konsep dari perwujudan plastisitas yang diterapkan pada keseluruhan bangunan, sehingga bangunan atau ruang seolah mengalir terus menerus, di mana ruang-ruang tersebut bisa dengan fungsi yang berbeda, akan tetapi tidak menggunakan penyekat yang akan mematikan langkah ataupun gerak.

4. *Simplicity*

Merupakan konsep yang berarti kemudahan atau kesederhanaan, di mana penggunaan garis-garis imajiner dapat dilakukan dengan bebas, yang akan membentuk 'ruang' secara lebih jelas. *Simplicity* juga bisa diperoleh dari susunan yang formal atau simetris.

5. *Interior Space Come Trough*

Di sini, tidak ada kesan luar dan dalam sebagai sesuatu yang terpisah. Luar bisa masuk menjadi dalam dan sebaliknya. Hal ini bisa diwujudkan dengan adanya taman dalam bangunan, dengan menghilangkan sebagian dinding yang memisahkan ruang luar dengan ruang dalam, penciptaan derajat ketertutupan dengan menggunakan layar yang menutupi atau bentuk yang melingkupi.

6. *Integral Ornamen*

Integral ornament adalah perasaan yang didapat dengan melihat bangunan sebagai satu kesatuan, atau pola-pola abstrak struktur yang membentuk keserasian ornamen.

⁵ <http://bahasa.cs.ui.ac.id/kbbi/kbbi.php>

⁶ www.wikipedia.com

Penggunaan pola-pola ornamen dilakukan pada *open space*, ruang komunal, plaza, permainan pola paving, dan permainan pola ornamen pada eksterior bangunan.

7. *From Structure Comes Form and Style*

Bentuk-bentuk yang dihasilkan merupakan ekspresi dari jenis struktur yang digunakan. Misalnya, bangunan dengan struktur kayu tidak akan tampak seperti struktur baja. Keindahan dan struktur menjadi satu kesatuan, di mana bentuk-bentuk struktur selain dipergunakan sebagai kekuatan bangunan, juga harus dapat mendukung dari tampilan bangunan.

8. *Light*

Pencahayaannya menjadi bagian dari bangunan. Cahaya alami dapat dimasukkan ke dalam bangunan dan membentuk suatu konfigurasi sebagai penguat kesan bangunan.

ANALISIS DAN APLIKASI KONSEP DESAIN

Desain rumah retreat akan menerapkan suasana yang khusuk dan menyatu dengan alam melalui pendekatan arsitektur organik. Suasana khusuk merupakan sebuah keadaan yang terwujud dalam suatu ruang yang tenang. Suasana khusuk yang ingin dicapai dalam perencanaan Rumah Retreat ini berupa perwujudan suasana yang tenang khususnya antara manusia dengan Tuhan.

Suasana khusuk dihadirkan agar kegiatan retreat dapat memberikan rasa lebih dekat dengan Tuhan di dalam kegiatan. Suasana khusuk terwujud dengan adanya suasana yang hangat dan rasa yang dekat dengan Tuhan (intim). Suasana hangat dan dekat dengan Tuhan merupakan karakter kunci dalam menciptakan perwujudan suasana yang khusuk.

Suasana menyatu dengan alam diambil dengan mempertimbangkan potensi tapak yang memiliki view ke pantai. Hal ini juga untuk memberikan nuansa baru bagi pengguna retreat yaitu suasana retreat yang menyatu dengan alam. Menyatukan alam dengan arsitektur merupakan suatu proses perancangan yang berusaha menyatukan unsur arsitektur dengan alam. Pemasukan unsur-unsur alam dalam arsitektur menjadi suatu eksplorasi yang menarik dan menghasilkan fasilitas akomodasi yang benar-

benar berbeda. Secara visual dapat diwujudkan dengan cara:⁷

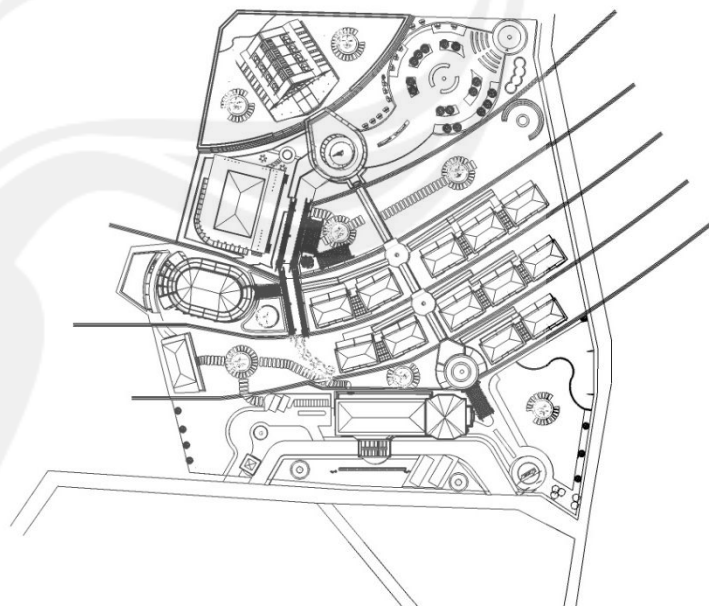
- Transparansi dan kontak visual
- Memasukkan unsur alam ke dalam bangunan dan sebaliknya
- Kontinuitas ruang luar dan ruang dalam
- Mengekspos keaslian material

Dalam desain rumah retreat, kesan yang menyatu dengan alam akan diterapkan untuk memberikan memberikan rasa pada manusia sebagai bagian dari alam. Suasana alam yang kuat juga akan membawa pengaruh suasana khusuk melalui rasa bersyukur terhadap keberadaan alam. Perwujudan kesan yang menyatu dengan alam akan diterapkan melalui prinsip arsitektur organik yaitu dalam prinsip-prinsip berikut:

- Harmony with the environment*
- The EarthLine/Horizontalisme*
- Continuity Space*
- Destruction of a Box*
- The Nature Material*

Penerapan Konsep

Kapel sebagai tempat yang akan mewadahi kegiatan puncak (berdoa) dari retreat diletakkan pada kontur tertinggi agar menciptakan suasana yang hening dengan view yang baik ke arah perbukitan, pantai, dan kota.



⁷ Pfeiffer, Bruce Brooks. 1995. *Frank Lloyd Wright, Collected Writings Volume 5*.



Posisi kapel di dalam site akan menjadi orientasi penataan masa lainnya di dalam site. masa-masa yang akan digunakan untuk kegiatan retreat seperti aula, taman doa dan kapel akan diletakkan pada area tertinggi dan berdekatan. Ruang makan sebagai masa penunjang diletakkan dekat ruang aula dan area hunian.

Pada jalan memasuki kompleks Taman Ziarah diberikan titik tangkap berupa sculpture Yesus. Sculpture Yesus diletakkan pada sumbu sejajar dengan posisi kapel. Peletakkan ini sebagai penanda keberadaan rumah retreat di dalam lingkungan taman ziarah.



Gambar 2. Sculpture Yesus

Masa front office menekankan pada suasana yang menyatu dengan alam sehingga masa front office tidak berorientasi ke arah kapel dan sculpture Yesus. Masa front office sebagai area penerimaan diletakkan pada kontur terendah di area depan site.

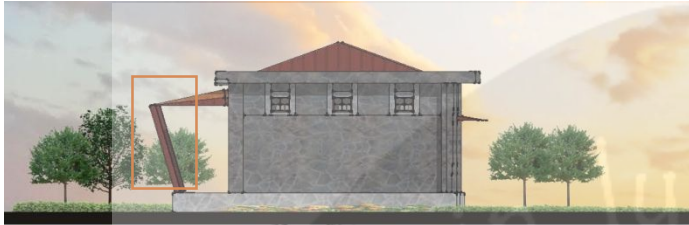
Untuk memberikan kesan yang menyatu dengan alam, masa bangunan mengurangi penggunaan dinding massif agar menciptakan kontak visual dengan lingkungan. Massa front office menggunakan material batu alam dan menggunakan bukaan untuk menerapkan sistem penghawaan dan pencahayaan alami di dalam masa bangunan.



Masa hunian diletakkan dengan orientasi masa ke arah kapel dan sculpture Yesus. Peletakkan dengan orientasi ke arah kapel untuk memberi pengaruh suasana yang khusus. Orientasi hadap masa hunian diarahkan ke dalam site, ke arah kapel.



Untuk memasukkan suasana menyatu dengan alam, masa hunian diberikan bukaan pada sisi belakang bangunan untuk memberikan view ke arah pantai. Pada masa hunian menerapkan penggunaan dinding massif karena ruang bersifat privat. Material yang digunakan untuk masa hunian berupa material batu alam. Pada masa hunian juga menggunakan jendela untuk memasukan cahaya dan udara pada bangunan.

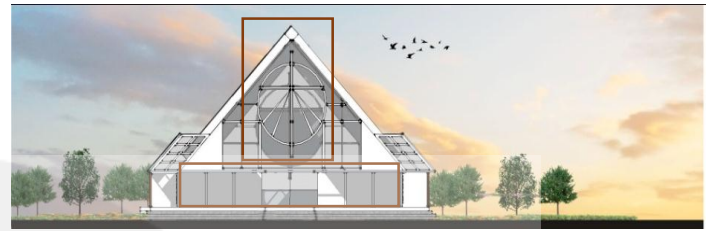


Masa kapel diletakkan di kontur tertinggi untuk menciptakan suasana yang khusus. Penempatan kapel pada kontur tertinggi untuk memberikan view yang baik. Unsir alam yang kuat dari posisi kapel dimaksudkan untuk menghadirkan suasana khusus bagi pengguna ruang. Suasana alam yang kuat akan memberikan rasa bersyukur kepada Tuhan.

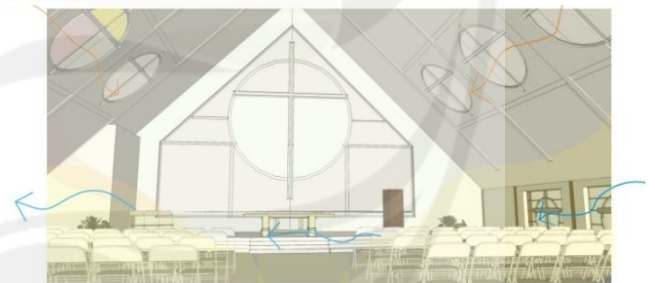
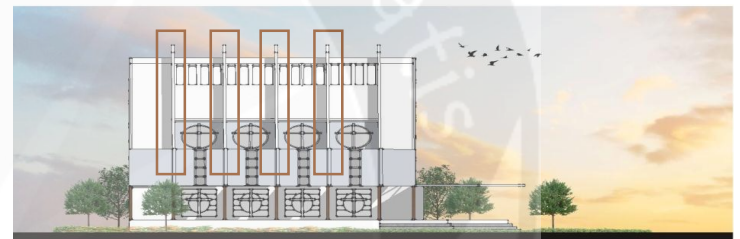
Orientasi masa kapel diarahkan ke arah pantai dan kota. Arah hadap kesisi ini untuk memberikan gambaran perutusan (ke kota) setelah orang menjalankan kegiatan retreat.



Desain fasad kapel menggunakan bentuk yang mengurucut ke atas untuk menunjukkan hirarki kapel sebagai masa bangunan yang agung. Bentuk salib mendominasi desain fasad kapel. Pada masa kapel juga terdapat pengurangan dinding msif melalui penggunaan kaca untuk memberikan kontak visual dengan lingkungan. Penggunaan kaca juga dimaksudkan untuk pencahayaan dan penghawaan alami di dalam ruangan.



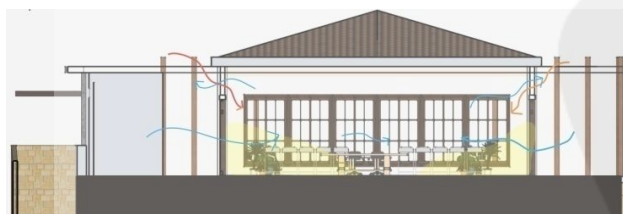
Desain fasad kapel juga menerapkan elemen vertikal untuk memberikan kesan agung. Pada skylight dan bukaan pada kapel terdapat ornament salib untuk menghadirkan kesan Tuhan sebagai sumber cahaya dan memberikan efek pembayaran berupa salib Yesus.



Aula diletakkan pada kontur tertinggi kedua. Orientasi kegiatan di dalam aula diorientasikan pada kapel dan bukaan-bukaan pada aula di arahkan pada area yang memiliki potensi view.



Pada fasad aula juga mengurangi penggunaan dinding massif melalui penggunaan kaca untuk memberikan kontak visual dengan lingkungan. Penggunaan kaca dan bukaan dimaksudkan untuk penghawaan dan pencahayaan alami di dalam bangunan.



Ruang makan sebagai masa penunjang diletakkan dekat dengan masa aula dan hunian. Orientasi ruang makan dibuka ke semua sisi dengan penggunaan setengah dinding. Masa bangunan menggunakan dinding dengan material batu alam

dan kayu. Pada area makan penggunaan setengah dinding untuk memberikan kontak visual dengan lingkungan.



View menuju sculpture Yesus juga dapat ditangkap dari area makan untuk memberikan suasana khusus. Penggunaan setengah dinding massif dimanfaatkan untuk memasukan cahaya dan udara di dalam masa bangunan.



Penerapan Arsitektur Organik

- Penataan massa di dalam rumah retreat memanfaatkan kontur di dalam penataan masa. Kontur di dalam site di pertahankan sebagai penerapan konsep harmony with the environment. Penataan massa yang terpisah-pisah juga sebagai respon terhadap keadaan kontur di dalam site

- Massa bangunan dominan memberikan kesan horizontal dengan penggunaan penutup atap yang tidak terlalu curam agar memberikan kesan horizontalisme yaitu kesan sejajar dengan tanah.
- Di dalam desain arsitektur organik, selalu terdapat perpaduan bentuk vertikal dan horizontal dengan sistem kantilever. Perpaduan bentuk vertikal dan horizontal diwujudkan melalui tiang penopang dan balok kantilever. Balok kantilever di dalam desain juga memberikan kesan sejajar dengan tanah
- Konsep light merupakan memasukan cahaya alami pada bangunan untuk menguatkan kesan alam pada bangunan. Konsep ini diterapkan pada semua massa bangunan dengan mengurangi dinding masif dan penggunaan kaca untuk memasukan cahaya
- Di dalam massa bangunan terdapat sumbu yang menjadi sirkulasi utama di dalam rumah retret. Jalur sumbu ini menghubungkan antar ruang dengan tujuan membuat kesan yang mengalir antar ruang. (continuity space)
- Massa bangunan secara keseluruhan menggunakan perpaduan material lokal berupa batu alam dan kayu. (the nature of material). Pada desain juga banyak menggunakan material kaca untuk memberikan kontak dengan lingkungan serta untuk memanfaatkan alam yaitu memasukan cahaya dan udara ke dalam bangunan



Daftar Pustaka

Akmal, Imelda. (2008). *Rumah Ide Plafon*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.

Ali, Made. 1979, “Arsitektur”, Bandung, Yayasan LPMB

Badan Pusat Statistik, K. K. (2011). *Kota Kupang Dalam Angka 2011*. Kupang: Badan Pusat Statistik Kota Kupang.

Bappeda. (2010). *Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Kupang 2011-2031*. Kota Kupang: Bappeda.

Bappeda, K. K. (2011). *Perda Kota Kupang No 11 tahun 2011 tentang RTRW Kota Kupang Tahun 2011-2031*. Kota Kupang: Bappeda Kota Kupang.

Bappeda, K. K. (2012). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Kupang 2013 - 2017*. Kota Kupang: Bappeda.

Ching, Francis D.K.(1996). *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta : Erlangga.

Desain dan Arsitektur. Jakarta: Djambatan.

Hdinata, Yohanes. (2014), “Menyelami Retret Kaum Muda” Yogyakarta

Juwana, Jimmy S., (2005) *Panduan Sistem Bangunan Tinggi*, Jakarta: Erlangga.

Lawson, Fred. (1987). *Restaurant club and bars*. London: Van Nostrand Reinhold Company.

Neufert Ernst and Peter, (2000) *Architects Data*, Oxford.Pearson, David. (2001), “*New Organic Architecture*”, Europe

Riyanto, Theo. 2014, “Meditasi Penyembuhan”, Yogyakarta, Kanisius

Rattenbury, John. (2008), “*A Living Architecture*”,

Sukoco, Lukas Eko. “Bertemu Tuhan Dalam Keheningan; Panduan Retret Lengkap Bagi Pimpinan dan Peserta”, Yogyakarta, Andi.

Suptandar, J.Pamudji. (1991). *Desain Interior : Pengantar Merencana Interior untuk Mahasiswa*

Susilawati, M.Hum, MD, dkk. (2011), “Beriman di Tengah Arus Global”, Yogyakarta, Gunung Sopai Yogyakarta

Sumantri, Y, SJ. (2002), “Akar dan Sayap”, Yogyakarta, Kanisius.

Daftar Refrensi

<http://www.kab-kupang.go.id/pdf/POTENSI%20WILAYAH%20KUTENG.pdf>

http://id.wikipedia.org/wiki/Kupang_Tengah_Kupang

Ide Arsitektur Organik Frank Lloyd Wright (academia.edu) diunduh pada 27 September 2014 07:50 am

Pedoman Dasar Karya Pastoral Keuskupan Agung Kupang (romopatriss.blogspot.com) diunduh pada 21 Agustus 2014 11:43 am

Retreat (<http://www.sabdaspace.org>) diunduh pada 25 Agustus 2014 11:02 am

Retret (<http://stanleyrambitan.blogspot.com>) diunduh pada 25 Agustus 2014 11:04 am

Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo (www.ciputranews.com) diunduh pada 21 Agustus 2014 11:52 am

Taman Ziarah Yesus Maria di Oebelo (kupang.tribunnews.com) diunduh pada 21 Agustus 2014 11:14 am